BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini menimbulkan dampak positif maupun negatif . Misalnya dalam bidang transportasi yang memberikan kemudahan , kenyamanan, efektivitas dan efisiensi waktu bagi masyarakat, namun disisi lain juga mempunyai dampak negatif misalnya kecelakan lalu lintas yang menyebabkan faktur (Wahyui, 2012).

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur terjadi jika tulang dikenai stres yang lebih besar dari yang dapat diabsorpsinya. Fraktur dapat disebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk, gerakan punter mendadak dan bahkan kontraksi otot ekstrem. Meskipun tulang patah, jaringan disekitarnya juga akan terpengaruh, mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan ke otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, kerusakan saraf, dan kerusakan pembuluh darah. Organ tubuh dapat mengalami cedera akibat gaya yang disebabkan oleh dfraktur atau akibat dari fragmen tulang (Suzanne C.Smeltzer,2001).

Menurut data yang dihimpun oleh Wrong Diagnosis (Ropyanto, et al, 2013), Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduk yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5 % (Kemenkes RI, 2018). Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya sekitar 46,2 % dari

45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas (Purnomo&Ayita, 2017).

Fraktur yang terjadi di Bali menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai prevalensi hingga 7,5% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data jumlah pasien di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar periode Februari – Mei 2021 kasus fraktur terjadi sebanyak 45 orang.

Tubuh manusia seringkali mengalami robekan kapiler halus dan kadang – kadang pemutusan pembuluh darah yang lebih besar. Tubuh harus mampu menghentikan atau mengontrol perdarahan yang timbul. Perdarahan dapat terjadi dan dapat dihubungkan dengan luka pembedahan , akibat medikasi, atau adanya masalah sistemik (Saleh Edwyn, 2015). Dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) terdapat intervensi dalam menangani risiko perdarahan yaitu : monitor tanda dan gejala perdarahan , monitor hemoglobin sebelum dan setelah kehilangan darah, monitor tanda –tanda vital ortostatik, pertahankan *bedrest* selama perdarahan, jelaskan tanda dan gejala perdarahan serta kolaborasi obat pengontrol darah.

Penelitian utomo dwikora (2019) dengan judul "*The Effect Of Tranexamic Acid Injection On Hemoglobin Level, Albumin Level, And Pain On Patient Receiving Total Knee Replacement"* dalam penelitiannya menggunakan 64 pasien dimana 32 pasien diberikan asam traneksamat dan 32 pasien lainnya tidak diberikan perlakuan. Pada pasien yang diberikan asam traneksamat melaporkan skor VAS pasca operasi rendah , tidak membutuhkan transfusi darah dan tidak membutuhkan transfusi albumin. Sedangkan 32 pasien yang tidak diberikan asam

traneksamat skor VAS pasca operasi sedang, 4 orang membutuhkan tranfusi darah dan 3 orang membutuhkan transfusi albumin.

Penelitian susanto sigit (2019) dengan judul "Pengaruh Asam Traneksamat Intravena Terhadap Jumlah Perdarahan Intraoperatif dan Kebutuhan Transfusi Pada Operasi Meningioma" dalam penelitiannya subjek penelitian dibagi dua kelompok, kelompok A diberikan asam traneksamat dan kelompok B tidak diberikan asam traneksamat dengan hasil perdarahan intraoperative (1008,51±327,192 vs 1347±539,120 ml; p=0,021), kebutuhan pada transfuse *packed red cell* (PCR) intra operatif (89,30±152,970 ml vs 306,85 ±224,631 ml; p=0,003) pada kelompok A secara signifikan lebih kecil dari kelompok B.

Hasil penelitian dari veronica yustika (2021) yang berjudul "Efektifitas Asam Traneksamat Pada Prosedur *Transurethral Resection Of The Prostate* (TURP) Pada *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH) : Telaah Sistematis Dan Meta-analisis" didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam hal mengurangi perdarahan anatara kelompok yang diberikan asam traneksamat dan yang tidak dapat perlakuan , yang mana asam traneksamat ditemukan lebih efektif (MD-125,39, 95 % CI : -247,21 – 3,36, P=0,004) .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul "Asuhan Keperawatan Risiko Perdarahan Pada Tn. P Yang Mengalami Intra Operatif Fraktur Di Ruang Bedah Sentral Rsud Sanjiwani Gianyar Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada KIAN ini adalah merujuk pada permasalahan di atas yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan risiko perdarahan pada Tn.P yang

mengalami intra operatif fraktur di ruang bedah sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan mengetahui asuhan keperawatan risiko perdarahan pada Tn. P yang mengalami intra operatif fraktur di ruang bedah sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini anatara lain :

a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan risiko perdarahan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan risikio perdarahan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
c. Mendeskripsikan rencana keperawatan risiko perdarahan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.
d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan risiko perdarahan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan risiko perdarahan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

f. Menganalisa alternative pemecahan masalah dengan pemberian intervensi pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Implikasi praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan informasi mengenai masalah risiko perdarahan pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur dapat diatasi serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perawatan risiko perdarahan pasien .

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan tentang pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Intra Operatif Fraktur